

Original Article*)

Pengaruh Alih Baring Dan Minyak Kelapa (VCO) Terhadap Dekubitus Pada Pasien Bedrest Dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur*(The Effect of Bed Rest and Coconut Oil (VCO) on Pressure Ulcers in Bedrest Patients with Non-Hemorrhagic Stroke (SNH) at the National Brain Center Hospital, East Jakarta)***Diar Delima¹**¹ Universitas Indonesia Maju, Jakarta,, IndonesiaEmail correspondent: *diardelima6@gmail.com**Abstract**

Introduction: Stroke often results in long-term immobility, which can lead to the development of decubitus ulcers. These ulcers not only decrease patients' quality of life but may also progress to life-threatening complications such as sepsis. This study aimed to determine the effect of bed transfer and the application of virgin coconut oil (VCO) on the healing of decubitus ulcers in bedrest patients with non-hemorrhagic stroke (SNH) at the National Brain Center Hospital, East Jakarta.

Methods: This study employed a pre-experimental design with a pretest-posttest approach and without a control group. The study population consisted of non-hemorrhagic stroke patients, with an average of 200 cases per month. A total of 15 respondents were selected through purposive sampling based on inclusion criteria. Data analysis was performed using the Marginal Homogeneity Test, a nonparametric statistical method, to evaluate the changes in decubitus healing before and after the intervention.

Results: The findings showed that before the intervention, 4 patients (100%) were categorized as having good healing and remained good after the intervention. Fourteen patients (100%) who initially had sufficient healing improved to good after the intervention, while 1 patient (50%) remained in the poor category. Statistical analysis revealed a significant effect, with a p-value of 0.003 ($p < 0.05$), indicating a meaningful difference in decubitus healing outcomes before and after the intervention.

Discussion: Bed transfer combined with the application of virgin coconut oil (VCO) significantly improves decubitus healing in bedrest patients with non-hemorrhagic stroke. Regular implementation of this method is recommended as an effective complementary nursing intervention.

Keywords: decubitus, stroke, vco

Artikel

Disubmit (Received) : 14 April 2025

Diterima (Accepted) : 26 May 2025

Diterbitkan (Published) : 27 May 2025

Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Stroke adalah penyakit pembuluh darah otak dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologi fokal dan global, yang dapat memperberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas secara vaskular. Stroke adalah penyakit vaskular yang banyak terjadi yang terjadi diseluruh dunia termasuk Negara Indonesia dan sering mengakibatkan komplikasi.¹ Jenis Strok terbagi menjadi 2 yaitu stroke non *Hemoragik* dan *Stroke Hemoragik*. *Stroke Non Hemoragik* (iskemik) memiliki penyebab utama yaitu aterosklerosis pembuluh darah di leher dan kepala. Aterosklerosis merupakan penumpukan timbunan lemak dan kolesterol di pembuluh darah. Timbunan tersebut semakin lama semakin menumpuk dan menghambat aliran darah. Akibatnya, darah yang berasal dari jantung dan paru-paru tidak bisa memasuki otak.²

Prevalensi stroke menurut (WHO) World Stroke Organization pada tahun 2022 terdapat 12,224,551 kasus baru setiap tahun dan 101,474,558 individu yang hidup saat ini pernah mengalami stroke. Dengan kata lain, 1 dari 4 individu yang berusia 25 tahun pernah mengalami stroke di dalam hidupnya. Angka kematian akibat stroke sebanyak 6,552,724 orang dan individu yang mengalami kecacatan akibat stroke sebanyak 143,232,184 dari tahun 1990-2019 terjadi peningkatan insiden stroke sebanyak 70% angka mortalitas sebanyak 43% dan angka morbiditas sebanyak 143% di negara yang berpendapatan rendah dan menengah kebawah.³ Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 tercatat jumlah kasus stroke di Indonesia cukup tinggi yaitu 1,789,261 penduduk Indonesia mengalami atau menderita stroke.⁴ Berdasarkan wilayah pada daerah perkotaan sebanyak 63,3% dan daerah pedesaan 36,1%. Pada Wilayah DKI Jakarta prevalensi terjadinya stroke sebanyak 12,2%.⁵

Stroke adalah perubahan neurologis yang disebabkan oleh adanya gangguan suplai darah ke bagian otak. Akibat adanya gangguan pada otak salah satunya menyebabkan kecacatan hemiplegia dan hemiparese. Hemiplegia (kelumpuhan) dari satu bagian tubuh sedangkan hemiparesis yaitu kelemahan dari satu sisi bagian tubuh seperti otot-otot tangan, kaki dan wajah. Hemiparese (kelemahan) pada pasien stroke ini biasanya disebabkan oleh stroke arteri serebral anterior atau media sehingga mengakibatkan infark pada bagian otak yang mengontrol gerakan (saraf motorik) dari korteks bagian depan.³ Salah satu gangguan yang dialami pasien stroke adalah kelemahan fisik hal ini dipastikan jika pasien stroke akan mengalami tirah baring dengan waktu yang lama akibat imobilisasi yang memperbesar risiko dekubitus. Pasien stroke yang mengalami tirah baring berisiko terkena dekubitus karena kondisi kulit pasien akan tertekan terus menerus akibat bedrest akan menyebabkan kulit tersebut mengalami iskemia kulit dan memicu terjadinya dekubitus. Jika pasien stroke mengalami dekubitus maka dapat memperlambat program rehabilitasi.

Jika tidak dilakukan pencegahan dapat menyebabkan kenaikan grade pada luka dan menimbulkan komplikasi yang sering terjadi pada luka dekubitus derajat III dan IV. Jika tidak dilakukan rehabilitasi dan pencegahan secara lanjut luka dekubitus sangat rentan untuk mengalami infeksi multibakterial, misalnya osteomielitis, septikemia atau bahkan kematian dapat terjadi akibat infeksi pada luka dekubitus yang menyebar ke jaringan tulang dan sendi sebagai dampak dari infeksi.⁶ Pasien yang cacat karena melakukan peregangan ekstensif dan tanpa melakukan aktifitas apapun menyebabkan luka tekan atau biasa decubitus dikarenakan lamanya berbaring dan diakibatkan karena adanya shear (geseran), friction (gesekan), kelembaban yang berlebih. Ketika luka tekan berkembang akan cenderung lebih sulit untuk diobati. Kerusakan atau kematian kulit serta jaringan dibawah kulit sampai ketulang adalah dampak dari luka tekan. Pendarahan dan infeksi menjadi komplikasi dari luka tekan tersebut. Decubitus terjadi tanpa memandang umur, seseorang yang imobilitas sampai berminggu-minggu maka peluangnya lebih besar untuk terkena decubitus. Hal tersebut diakibatkan posisi badan yang selalu tetap dan tidak berganti dalam setiap jam.⁷

Penanggulangan terhadap luka tekan merupakan upaya pemberian pelayanan keperawatan kepada pasien diantaranya dengan alih baring. Perubahan selesai setiap empat jam sekali dan setiap dua jam. Istirahat selesai untuk mengurangi ketegangan karena memegang pasien dalam posisi tertidur tertentu yang dapat menyebabkan kelecetan. Mengganti tempat tidur dapat mencegah terjadinya

dekubitus pada daerah tulang yang menonjol. Selain alih baring juga dapat dilakukan masase menggunakan minyak kelapa murni yang merupakan minyak olahan khas yang mengandung campuran MCFA (medium chain unsaturated fats) atau lemak tek jenuh, vitamin E dan polifenol yang berkhasiat sebagai antimikroba dan menenangkan.⁸

Untuk mempertahankan kesehatan kulit pasien stroke yang mengalami imobilitas, tindakan pijat perlahan yang menggunakan minyak kelapa murni (VCO) dapat dilakukan. menggunakan VCO dapat menjadi suatu bentuk intervensi perawatan yang dapat membantu menjaga hidrasi kulit dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien yang tidak dapat bergerak.⁹ Virgin Coconut Oil (VCO) di proses dari pengolahan daging buah kelapa tanpa pemanasan atau melalui pemanasan dengan suhu rendah yang menghasilkan minyak kelapa murni dengan warna jernih dan bebas dari radikal bebas. Menurut penelitian minyak kelapa murni (VCO) mengandung vitamin E dan asam lemak seperti asam laurat dan oleat yang dapat membantu melembutkan kulit dan berfungsi sebagai pelembab yang efektif. Selain itu, VCO juga mengandung antibakteri yang dapat membantu melindungi kulit dari infeksi dan mengandung asam alami yang dapat meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat proses penyembuhan kulit.¹⁰ Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Dwi Krisnawati (2022) diketahui bahwa hasil analisa mann whitney mendapatkan nilai p 0,000. Maka disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh perubahan posisi terhadap kejadian decubitus pada pasien tirah baring di Ruang IRIN Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.¹¹

Penelitian lainnya oleh Anita Shinta Kusuma (2023) diketahui dari beberapa Literature Review memaparkan tindakan massage dengan VCO berpengaruh dalam mencegah terjadinya luka dekubitus. Prosedur massage dengan VCO dapat diterapkan pada pasien stroke karena terbukti efektif mencegah terjadinya luka decubitus.¹² Data pasien stroke di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (Rumah Sakit PON) di Jakarta diketahui Rumah Sakit PON menerima sekitar 200 kasus stroke per bulan dengan berbagai fase stroke, mulai dari ringan akut hingga berat. Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur dari observasi pada 6 orang pasien stroke non hemoragik (SNH) diketahui bahwa pasien sebelum dibawa ke Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dan melakukan perawat sudah mengalami luka decubitus.

Dari hasil wawancara kepada keluarga pasien diketahui bahwa keluarga kurang mengetahui tentang alih baring dan minyak kelapa, selama perawatan di rumah dan di Rumah Sakit lain tidak pernah di ajarkan alih baring tiap 2 jam dan penggunaan minyak kelapa. Terkait 6 orang pasien mengalami luka decubitus mengalami decubitus derajat 1 dan 2 yang mana pasien mengalami seperti perubahan temperature kulit, perubahan konsistensi jaringan, perubahan sensasi (gatal atau nyeri), melepuh atau membentuk lubang yang dangkal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh alih baring dan minyak kelapa (VCO) terhadap Dekubitus pada pasien bedrest dengan *Stroke Non Hemoragik* (SNH) di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur tahun 2024.

Metode

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Designs. Desain penelitian ini melakukan pre-test dan post-test namun tanpa kelompok control. Populasi pada penelitian ini adalah pasien *Stroke Non Hemoragik* (SNH) dengan rata rata setiap bulannya sebanyak 200 pasien. Sampel yang telah diteliti sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian merupakan merupakan Alat yang digunakan untuk penelitian. Intrumen dalam penelitian ini lembar observasi skala Bates Jensen Wound Assessment Tool (BJWAT). Pengkajian BJWAT ini mencakup 13 komponen dengan skor tiap komponen (1-5). Skor dari 13 komponen tersebut dijumlahkan untuk memberikan skor total (13-65). Analisa bivariate digunakan dilakukan dengan metode Uji Marginal Homogeneity. Uji Marginal Homogeneity termasuk uji statistik nonparametrik.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Dekubitus Pada Pasien Bedrest Dengan *Stroke Non Hemoragik* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Alih Baring Dan Minyak Kelapa (VCO) Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur Tahun 2024

Dekubitus	N	Distribusi Frekuensi		Mean	Min	Max	
		Kategori	N				%
Pretest	20	Baik	4	20%	35,55	26,00	51,00
		Cukup	14	70%			
		Kurang	2	10%			
Posttest	20	Baik	19	95%	19,05	13,00	31,00
		Cukup	1	5%			
		Kurang	0	0%			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran dekubitus pada pasien bedrest dengan *stroke non hemoragik* sebelum dan sesudah diberikan intervensi alih baring dan minyak kelapa (VCO) di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur tahun 2024 diketahui sebelum dilakukan intervensi alih baring dan minyak kelapa (VCO) berdasarkan penelitian dengan rata-rata 35,55 dan rentang minimum- maksimum adalah skor 26-51 dengan mayoritas tingkat penyembuhan dekubitus cukup. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi alih baring dan minyak kelapa (VCO) dengan rata-rata 19,05 dan rentang minimum-maksimum adalah skor 13-31 dengan mayoritas tingkat penyembuhan dekubitus baik.

Tabel 2. Pengaruh Alih Baring Dan Minyak Kelapa (VCO) Terhadap Dekubitus Pada Pasien Bedrest Dengan *Stroke Non Hemoragik* (SNH) Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur Tahun 2024

Dekubitus (Pre-test)	Dekubitus (Postest)						Total		P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	4	100	0	0	0	0	4	100	0,000
Cukup	14	100	0	0	0	0	14	100	
Kurang	1	50	1	50	0	0	2	100	
Total	19	95	1	50	0	0	20	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil penilaian pengaruh alih baring dan minyak kelapa (VCO) terhadap dekubitus pada pasien bedrest dengan *Stroke Non Hemoragik* (SNH) di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur tahun 2024 diketahui penyembuhan dekubitus pada pretest baik dan setelah intervensi tetap menjadi baik yaitu sebanyak 4 orang (100%), penyembuhan dekubitus pada pretest cukup dan setelah intervensi menjadi baik yaitu sebanyak 14 orang (100%) dan penyembuhan dekubitus pada pretest kurang dan setelah intervensi tetap menjadi kurang yaitu sebanyak 1 orang (50%). Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *p-value* 0,003 berarti $P < 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh alih baring dan minyak kelapa (VCO) terhadap dekubitus pada pasien bedrest dengan *Stroke Non Hemoragik* (SNH) di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur tahun 2024.

Pembahasan**Gambaran Dekubitus Pada Pasien Bedrest Dengan *Stroke Non Hemoragik* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Alih Baring Dan Minyak Kelapa (VCO) Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran dekubitus pada pasien bedrest dengan *Stroke Non Hemoragik* sebelum dan sesudah diberikan intervensi alih baring dan minyak kelapa (VCO) di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur tahun 2024 diketahui sebelum dilakukan intervensi alih baring dan minyak kelapa (VCO) berdasarkan penelitian dengan rata-rata 35,55 dan rentang minimum-maksimum adalah skor 26-51 dengan mayoritas tingkat penyembuhan dekubitus cukup. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi alih baring dan minyak kelapa (VCO) dengan rata-rata 19,05 dan rentang minimum-maksimum adalah skor 13-31 dengan mayoritas tingkat penyembuhan dekubitus baik. Sejalan dengan Penelitian Rara tahun 2023 diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi alih baring dan VCO yang mengalami dekubitus ada sebanyak 8 dari 16 responden atau 50% sedangkan setelah dilakukan intervensi alih baring dan VCO mayoritas tidak terjadi dekubitus sebanyak 14 dari 16 responden atau 87,5%.¹³

Secara teoritis VCO (Virgin Coconut Oil) memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba yang berfungsi untuk menjaga kelembapan kulit serta mencegah iritasi. Penggunaan VCO juga bisa meningkatkan integritas jaringan kulit dan memberikan efek relaksasi pada otot. Hal ini berkontribusi dalam mengurangi risiko terjadinya luka dekubitus pada pasien yang menjalani tirah baring (Melastuti et al 2019). Menurut asumsi peneliti risiko dekubitus sering kali muncul pada pasien tirah baring seperti pasien *Stroke Non-Hemoragik*. Dekubitus umumnya disebabkan oleh adanya tekanan dan gesekan pada kulit yang dapat menghambat aliran darah. Salah satu cara untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan melakukan pengalihan posisi pasien ke arah miring ke kanan dan kiri setiap dua jam disertai dengan pemberian VCO. Tindakan ini memiliki dampak yang sangat positif bagi pasien tirah baring, khususnya dalam pencegahan luka tekan.

Pengaruh Alih Baring Dan Minyak Kelapa (VCO) Terhadap Dekubitus Pada Pasien Bedrest Dengan *Stroke Non Hemoragik* (SNH) Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian pengaruh alih baring dan minyak kelapa (VCO) terhadap dekubitus pada pasien bedrest dengan *Stroke Non Hemoragik* (SNH) di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur tahun 2024 diketahui penyembuhan dekubitus pada pretest baik dan setelah intervensi tetap menjadi baik yaitu sebanyak 4 orang (100%), penyembuhan dekubitus pada pretest cukup dan setelah intervensi menjadi baik yaitu sebanyak 14 orang (100%) dan penyembuhan dekubitus pada pretest kurang dan setelah intervensi tetap menjadi kurang yaitu sebanyak 1 orang (50%). Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *p-value* 0,003 berarti $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh alih baring dan minyak kelapa (VCO) terhadap dekubitus pada pasien bedrest dengan *Stroke Non Hemoragik* (SNH) di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Timur tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dwi Krisnawati (2022) diketahui bahwa hasil analisa Mann Whitney mendapatkan nilai $p < 0,000$. Maka disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh perubahan posisi terhadap kejadian dekubitus pada pasien tirah baring di ruang IRIN Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.¹¹ Penelitian lainnya oleh Anita Shinta Kusuma (2023) diketahui dari beberapa literature review memaparkan tindakan massage dengan VCO berpengaruh dalam mencegah terjadinya luka dekubitus. Prosedur massage dengan VCO dapat diterapkan pada pasien stroke karena terbukti efektif mencegah terjadinya luka dekubitus.¹²

Secara teori, kombinasi antara terapi pengalihan posisi dan penggunaan VCO terbukti efektif dalam menurunkan risiko dekubitus, sehingga dapat mencegah terjadinya luka borok. Selain itu, menurut *National Pressure Injury Advisory Panel* (NPIAP) pencegahan dekubitus terdiri dari dua aspek yaitu pengkajian dan intervensi. Intervensi tersebut meliputi pemenuhan nutrisi, pengalihan posisi, mobilisasi dini serta pencegahan luka dekubitus di area tumit, penggunaan alas tempat tidur yang sesuai

dan pemantauan tekanan akibat peralatan medis (Khoeriyah 2020). Secara teori bahwa alih baring merupakan kemampuan individu untuk bergerak dengan bebas dan teratur demi memenuhi kebutuhan aktivitas guna menjaga kesehatan. Mengganti posisi tubuh pasien perlu dilakukan agar sirkulasi darah tetap lancar. Luka tekan adalah lesi iskemik pada kulit dan jaringan lunak di bawahnya yang dapat meluas apabila terjadi tekanan berkepanjangan. Tekanan yang berulang ini dapat mengganggu pasokan darah dan limfe sehingga dapat menyebabkan kematian jaringan.¹⁴

VCO mengandung bahan pelembap alami yang sangat baik untuk menjaga kelembapan kulit terutama pada kulit yang kering, kasar dan bersisik. Kandungan asam lemak jenuh rantai sedang di dalam VCO memudahkan penetrasi ke lapisan kulit dalam, membantu mempertahankan kelenturan dan kekenyalan kulit. VCO juga memiliki sifat antijamur dan antibakteri alami yang berfungsi mencegah dan mengobati infeksi kulit, termasuk infeksi jamur, eksim, bisul dan jerawat. Dalam tubuh, asam laurat yang terdapat dalam VCO diubah menjadi monolaurin, sementara asam kaprat menjadi monokaprin. Keduanya memiliki sifat antivirus, antibakteri, antijamur dan antiprotozoa. Struktur membran asam lemak jenuh VCO yang mirip dengan membran lemak virus dan bakteri serta ukuran molekulnya yang kecil memudahkan VCO untuk masuk ke dalam membran sel dan menghancurkan mikroorganisme. Mekanisme kerja antibakteri VCO berasal dari asam laurat yang terpecah menjadi monolaurin, yang berperan aktif menembus dinding sel mikroorganisme, sehingga cairan di dalam sel akan disedot keluar dan menyebabkan pengerutan sel yang akhirnya mengakibatkan kematian mikroorganisme¹⁵

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa minyak kelapa murni (VCO) mengandung vitamin E serta asam lemak seperti asam laurat dan oleat, yang dapat membantu melembutkan kulit dan berfungsi sebagai pelembap yang efektif. Selain itu, VCO juga dikenal memiliki sifat antibakteri yang dapat melindungi kulit dari infeksi dan mengandung asam alami yang mampu meningkatkan hidrasi serta mempercepat proses penyembuhan kulit.¹⁰ Menurut asumsi peneliti, untuk menjaga kesehatan kulit pasien stroke yang mengalami imobilitas, dapat dilakukan tindakan pijat perlahan menggunakan minyak kelapa murni (VCO). Pemanfaatan VCO diharapkan dapat berfungsi sebagai intervensi perawatan yang efektif dalam menjaga hidrasi kulit serta meningkatkan sirkulasi darah pada pasien yang tidak dapat bergerak.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu pasien yang masih tergolong dalam kategori pemulihan yang cukup setelah menjalani intervensi selama tujuh hari berturut-turut. Terapi pemindahan posisi dilakukan setiap dua jam, sementara intervensi dengan pengolesan virgin coconut oil dilakukan dua kali sehari, yakni pada pagi dan sore. Lama penyembuhan pada satu responden ini disebabkan oleh tingginya tingkat dekubitus yang dialaminya saat pemeriksaan awal, dan juga mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai penyembuhan yang lebih baik. Selain itu, kesulitan dalam proses penyembuhan juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari pola makan bergizi yang seharusnya mendukung pemulihan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

VCO	: Virgin Coconut Oil
WHO	: World Health Organization
NPIAP	: National Pressure Injury Advisory Panel
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
DKI	: Daerah Khusus Ibukota

Persetujuan Etik

Etika penelitian sudah lulus komisi etik penelitian kesehatan UIMA dengan nomor: 569/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/II/2025.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh DD sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

References

1. Syakura A., Nur Hasan S. Dan Oktavisa Denta A. Pengembangan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman Pada Penderita Stroke Yang Menggunakan Kursi Roda: Systematic Review. Prof Health J. 2021.
2. Amalia JK. Dan Yudhono DT. Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif, Nyeri Akut dan Gangguan Mobilitas Fisik. JKM J Keperawatan Merdeka. 2022; 2(2): 108-12.
3. Aliyyah Dan Husain. Penerapan Mobilisasi Miring Kanan-Miring Kiri Untuk Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke. NAJ Nurs Appl J. 2024; 2(4): 27-38.
4. Rafiudin MA., Utami IT. Dan Fitri NL. Penerapan Range of Motion (ROM) Aktif Cylindrical Grip Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik. Cendekia Muda. 2024; 4(3): 10.
5. Nadhifah TA. Dan Sjarqiah U. Gambaran Pasien Stroke Pada Lansia Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2019. Muhammadiyah J Geriatr. 2022.
6. Alimansur M. Dan Anwar MC. Efek Relaksasi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. J Ilmu Kesehatan. 2017.
7. Resa Nirmala Jona, Siti Juwariyah Dan Ni Wayan Dewi Maharani. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Kejadian Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. J Rumpun Ilmu Kesehatan. 2022.
8. Permadhi BA., Ludiana Dan Ayubbana S. Penerapan ROM Pasif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Dengan Stroke Non Hemoragik. J Cendekia Muda (Internet). 2022; 2(4): 443-6. Available From: <http://www.journal.lakperdharmawacana.ac.id/index.php/jwc/article/view/370/231>.
9. Santiko S. Dan Faidah N. Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. J Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama. 2020; 9(2): 191.
10. Az Zahra AA., Supriyadi Dan Dwiningsih SU. Pengaruh Massage Effleurage Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus pada Pasien Stroke Non Hemoragik. J Ilmu Permas J Ilmu STIKES Kendal. 2023.
11. Krisnawati D., Faidah N. Dan Purwandari NP. Pengaruh Perubahan Posisi Terhadap Kejadian Decubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Ruang Irin Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan. 2022; 7(1).
12. Anita Shinta Kusuma Dan Agustian BC. Pengaruh Massage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) untuk Mencegah Luka Dekubitus pada Pasien Stroke Hemoragik. J Kesehatan. 2023; 12(2): 357-67.
13. Rara P., Amelia S., Keperawatan FI., Islam U. Dan Agung S. Pengaruh Pemberian Kombinasi Terapi Alih Baring Dan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke Non. 2023.
14. Yilmazer T Dan Tuzer H. Pressure Ulcer Prevention Care Bundle: A Cross-sectional, Content Validation Study. Wound Manag Prev. 2019.

15. Putri PAC. Dan Cahyaningrum PL. Manfaat Ramuan Virgin Coconut Oil (VCO) Dan Kunyit (Curcuma Longa) Untuk Kesehatan Kulit Wajah. Widya Kesehatan. 2024: 6(1): 18-28.

*) Original Article

--- ISJNMS ---